

**TINDAK TUTUR MAHASISWA UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH
MEDAN DALAM BERKOMUNIKASI DI KELAS***The Communicative Speech Acts of University Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Students During Classroom Interactions***Dara Aprilia Maharani*, Suci Atika Siagian*****Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, dharaapriliamaharani@gmail.com.**Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, suciatika099@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze student's speech acts in classroom communication, with the objective of understanding how student at Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah utilize communication skills in speech acts, referring to the ways language is used in social contexts to achieve communication goals. The research method used is descriptive qualitative with a pragmatics approach. The data consists of student utterances collected through classroom observation. The finding show that students use various types of speech acts. The study focuses on how students use speech acts to interact with lectures and classmates, and how these speech acts influence their learning process in class. It also aims to understand that communication differences in speech acts can be seen in, for example, the varying ways of communicating across departments, study programs, or semester levels, differences are also found when students communication with those from other universities. The functions of speech acts identified include conveying information and expressing opinions. Additionally, the situational factor of the relationship between students and lectures influences the use of speech acts. This study seeks to provide insights into how effective communication occurs between students and lectures in the classroom, to improve students' understanding of communicative behavior, and to emphasize the importance of understanding speech acts in enhancing communication effectiveness during the learning process. The study can serve as a reference for improving the quality of student communication in education.

Keywords; *Speech Act, Students, Communication, Politeness, Pragmatics***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur mahasiswa dalam komunikasi dikelas, bertujuan memahami bagaimana mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah menggunakan kemampuan komunikasi dalam tindak tutur yang merujuk pada cara-cara bahasa yang digunakan dalam konteks sosial agar mendapatkan tujuan dalam berkomunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatic data penelitian berupa tuturan mahasiswa yang diperoleh melalui observasi dikelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai jenis tindak tutur. Berfokus pada bagaimana mahasiswa menggunakan tindak tutur untuk berinteraksi dengan dosen dan teman-teman sekelas serta bagaimana tindak tutur tersebut mempengaruhi proses pembelajaran mereka dikelas. Agar dapat memahami bahwa perbedaan komunikasi terhadap tindak tutur akan berbeda terlihat dari segi misalnya perbedaan cara berkomunikasi antar jurusan, program studi, maupun tingkat semester, perbedaan di temukan jika antar mahasiswa berkomunikasi dengan kampus lain. Fungsi tindak tutur yang ditemukan meliputi penyampaian informasi, dan pengungkapan pendapat. Adapun faktor situasi hubungan antara mahasiswa dengan dosen yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi efektif antar mahasiswa dikelas maupun dosen, meningkatkan kualitas pemahaman perilaku komunikatif mahasiswa mengaplikasikan betapa pentingnya pemahaman tentang tindak tutur dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran dikelas, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi para mahasiswa di dalam pendidikan.

Kata kunci; Tindak Tutur, Mahasiswa, Kelas, Kesantunan, Pragmatik

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam suatu pembelajaran di perguruan tinggi proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui komunikasi individu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta membentuk dan mempertahankan hubungan sosial. Dalam kajian pragmatik, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai pertukaran informasi secara verbal, tetapi juga sebagai suatu tindakan sosial, yang dikenal dengan istilah tindak tutur (speech act).

Tindak tutur merupakan bagian penting dalam proses komunikasi yang melibatkan peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur tertentu. Dalam konteks komunikasi dikelas, tindak tutur mencakup berbagai jenis Tindakan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan. Tindak tutur ini dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu tindak tutur lokusi (ucapan yang diucapkan secara langsung), tindak tutur ilokusi (tujuan atau maksud dari ucapan tersebut), dan tindak tutur perlokusi (dampak atau efek yang ditimbulkan dari ucapan tersebut). Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dalam berkomunikasi dikelas menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan gagasan, bertanya, memberi tanggapan, maupun berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas. Tindak tutur mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa mempengaruhi dinamika kelas dan kualitas pembelajaran.

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki karakteristik mahasiswa yang beragam, baik dari segi latar belakang budaya maupun cara berkomunikasi. Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan bagaimana tindak tutur mahasiswa dikelas terhadap proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya, tindak tutur berupa perintah, permintaan atau saran sering digunakan dalam interaksi pembelajaran untuk mengarahkan atau memotivasi partisipasi mahasiswa. Dengan demikian, pemahaman tentang tindak tutur dalam berkomunikasi di kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas interaksi akademik dan mendukung proses pembelajaran yang efektif di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Dalam menganalisis tindak tutur ini dapat membantu dalam mengidentifikasi fungsi bahasa yang digunakan mahasiswa dalam konteks pembelajaran serta memperbaiki strategi komunikasi yang digunakan dikelas.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif yang menyajikan gambaran lengkap atau eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian. Subyek dan sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL_WASHLIYAH MEDAN yang rata-rata berusia 19 tahun keatas, sedangkan objek yang diteliti adalah bagaimana tindak tutur mahasiswa dalam berkomunikasi dikelas.

PEMBAHASAN

Komunikasi dalam konteks kelas menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Di lingkungan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan, interaksi verbal antara mahasiswa dan dosen, maupun antar mahasiswa, kemampuan berkomunikasi yang baik di dalam kelas tidak hanya membantu proses pembelajaran, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan profesional mereka di masa depan mencerminkan penggunaan tindak tutur yang beragam. Tindak tutur sendiri

merupakan bagian dari kajian pragmatik, yang merujuk pada tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran.

Dalam konteks situasi di kelas, manfaat utama komunikasi di kelas adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Melalui diskusi, tanya jawab, maupun presentasi, mahasiswa dapat menyampaikan pendapat, mengklarifikasi hal-hal yang belum dimengerti, serta saling bertukar perspektif dengan dosen dan teman sekelas. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyatakan pendapat, bertanya, meminta klarifikasi, menyanggah, dan menyetujui, yang semuanya juga termasuk dalam bentuk tindak tutur. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat berperan penting dalam setiap kegiatan manusia yaitu untuk menyampaikan informasi, bertukar pendapat atau pikiran dan penyampai ide lainnya. fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyatakan ekspresi diri, mengadakan integrasi, dan adaptasi sosial sekaligus untuk menyatakan dalam kontrol sosial. Komunikasi juga berarti proses menyampaikan informasi supaya dapat dipahami dan dilaksanakan sesuai maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penuturnya. Dengan menggunakan bahasa yang baik akan membuat penutur dan mitra tutur menjalin komunikasi yang baik pula, karena dalam berkomunikasi hal penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan bahasa yang santun. Peristiwa tindak tutur dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dalam pembelajaran di sekolah.

Komunikasi yang efektif di kelas juga berperan besar dalam mendukung kolaborasi. Saat mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, kerja tim dalam tugas kelompok menjadi lebih produktif dan menyenangkan. Mereka bisa berbagi tugas secara adil, menyatukan ide, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Dengan terlibat aktif dalam komunikasi kelas, Mahasiswa belajar untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga pencari ilmu aktif yang kritis dan mandiri. Kemampuan dalam menyampaikan pendapat, menyampaikan laporan, dan menyampaikan pertanyaan secara terbuka menunjukkan kemandirian intelektual yang matang. Menurut (Dani Vardiansyah, 2008: 38-39) Menyatakan minimnya orang memiliki kemampuan tersebut tidak semua orang dapat berkomunikasi secara efektif, masih terdapat orang-orang yang kurang memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Proses dalam berkomunikasi yang paling efektif, merupakan dengan cara para pelaku komunikasi dapat terus-menerus saling menyesuaikan diri baik dari segi isi pesan maupun dari segi perilaku, demi tercapainya tujuan komunikasi. Penggunaan bahasa yang baik sangat menekankan aspek komunikatif bahasa.

Ketika seorang mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif, mereka akan cenderung lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Banyaknya informasi yang diterima dalam perkuliahan terkadang tidak semuanya akan dapat langsung dipahami (Sulastriana, E. 2017) Dengan berani bertanya atau mengajukan pendapat mahasiswa bisa memperoleh penjelasan lebih lanjut dari dosen ataupun bahkan memperluas pemahaman mereka melalui diskusi dengan teman-teman dikelas. Proses ini bukan hanya memperdalam wawasan pribadi, tetapi juga membuka ruang berkomunikasi baru yang kaya akan sudut pandang akan pengetahuan baru.

Tindak tutur mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti rasa percaya diri, kecemasan berbicara di depan umum, serta motivasi belajar. Mahasiswa kecemasan berbicara di depan umum, serta motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi, sering mengajukan

pertanyaan, serta berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan mayoritas. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri atau merasa cemas akan lebih cenderung pasif, meskipun sebenarnya mereka memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, tindak tutur tidak hanya menjadi refleksi dari kemampuan bahasa, tetapi juga kondisi mental dan emosional mahasiswa dalam proses belajar. (Maspuroh, U., Sidiq, I., & Pauzan, A.R.2021)

Mahasiswa UMN Al-Washliyah Medan dalam berkomunikasi Analisis terhadap tindak tutur ini penting untuk memahami dinamika komunikasi akademik di perguruan tinggi dan bagaimana hal itu dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi secara efektif dikelas tidak hanya menunjukkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan budaya yang akan berguna dalam kehidupan profesional mereka. Pada strategi berbahasa dalam mahasiswa, mahasiswa UMN Al-Washliyah Medan umumnya menunjukkan strategi kesopanan dalam berbahasa, terutama saat berinteraksi dengan dosen. Mereka cenderung menggunakan bentuk bahasa yang sopan dan formal seperti pada pemakaian sapaan seperti "Pak", "Bu", atau "Bapak/Ibu Dosen". Kemudian menggunakan kalimat yang di susun dengan kata "Apakah boleh", "Izin Bertanya", Setelah itu menghindari bentuk tutur langsung yang bersifat imperatif saat berbicara kepada dosen.

Namun, dalam interaksi sesama mahasiswa gaya tutur menjadi lebih santai dan informal, menunjukkan kedekatan relasi sosial. Misalnya penggunaan bahasa gaul atau kode (perpaduan bahasa indonesia dan bahasa daerah). Dalam penelitian ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi tindak tutur mahasiswa, diantaranya adalah status lawan, dimana dalam hal ini berkomunikasi dengan dosen lebih bersifat formal di bandingkan dengan teman sejawat. (Handayani, P.G., Yuca,V., Hidayat, H., Hariko, R., & Febriani, R.D 2021) Kemudian adanya tujuan komunikasi. Dimana diskusi akademik cenderung menggunakan bahasa formal dan logis. Dan yang terakhir adalah situasi kelas, perihal ini dimana di dalam suasana santai atau diskusi kelompok, mahasiswa lebih bebas mengekspresikan pendapat.

Pemahaman terhadap tindak tutur mahasiswa dapat membantu dosen dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dikelas. Dengan mengenali kecenderungan dan hambatan berkomunikasi, dosen dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan partisipatif. Tindak tutur representatif merupakan bentuk menyatakan pendapat atau informasi secara langsung.

Dalam hal kesantunan, mahasiswa cenderung menggunakan strategi seperti penggunaan sapaan hormat, ungkapan permohonan dan mitigasi untuk mengurangi kekasaran dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Nurfaizah et al.(2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kesantunan berbahasa siswa dikelas Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Adapula jenis-jenis tindak tutur dalam interaksi dikelas seperti dalam konteks kelas. Tindak tutur antara mahasiswa dan dosen merupakan bagian penting dari interaksi akademik yang mencakup berbagai bentuk komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Dalam dunia pendidikan hubungan antara mahasiswa dan dosen sangat menentukan kualitas pembelajaran, baik dari segi penyampaian materi maupun interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Pembahasan mengenai tindak tutur antara mahasiswa dan

dosen dapat di lihat dari berbagai perspektif, diantaranya adalah teori tindak tutur, konteks sosial, budaya, serta bagaimana norma dan etika berperan dalam membentuk pola komunikasi di dalam lingkungan akademik. Seperti yang kita ketahui bahwa tindak tutur adalah aktivitas berbicara yang di lakukan oleh seseorang yang mengandung tujuan tertentu. Menurut teori pragmatik tindak tutur di bagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Tindak tutur lokusi:

Merupakan tindak tutur yang berfokus pada pengucapan kata-kata atau kalimat itu sendiri.

2. Tindak tutur ilokusi:

Merupakan tujuan yang ingin di capai oleh penutur melalui ucapan tersebut, misalnya untuk meminta, memberi perintah, atau menawarkan bantuan.

3. Tindak tutur perlokusi:

Merupakan efek yang timbul akibat ucapan, seperti perubahan sikap, pemahaman, atau tindakan dari pendengar.

Dalam konteks komunikasi antara mahasiswa dan dosen, tindak tutur tersebut berperan penting dalam menentukan tujuan dari percakapan yang terjadi, baik itu untuk menjelaskan materi, atau memberikan masukan dan feedback. Tindak tutur mahasiswa dan dosen tidak hanya di pengaruhi oleh struktur bahasa yang di gunakan, tetapi juga oleh konteks sosial dan akademik yang berlaku. Beberapa contoh tindak tutur yang terjadi di dalam kelas adalah:

1. Tanya jawab

Mahasiswa seringkali bertanya kepada dosen mengenai materi kuliah yang belum di pahami atau meminta klarifikasi mengenai topik yang di bahas. Tindak tutur ini berfungsi untuk memperoleh pengetahuan atau informasi lebih lanjut.

2. Memberikan penjelasan

Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang topik tertentu yang sedang di pelajari. Tindak tutur ini lebih bersifat instruktif dan informatif.

3. Memberikan kritik dan saran:

Dosen memberikan kritik terhadap pekerjaan mahasiswa atau memberikan saran untuk perbaikan. Tindak tutur ini sangat penting untuk pengembangan kemampuan mahasiswa.

4. Memberikan arahan atau perintah:

Dosen sering memberi perintah atau arahan kepada mahasiswa, misalnya untuk melakukan penelitian, mengerjakan tugas, atau mengikuti kegiatan tertentu. Tindak tutur ini mengandung berbagai macam tujuan , baik untuk menyampaikan informasi, memberi evaluasi, atau mempengaruhi perilaku mahasiswa. Tindak tutur antara mahasiswa dan dosen di pengaruhi oleh faktor sosial dan budaya karena setiap budaya memiliki norma dan nilai yang berbeda dalam berkomunikasi. Dalam konteks ini terdapat sejumlah norma yang mengatur bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan dosen antara lain:

Penggunaan bahasa yang sopan dan formal

Mahasiswa di harapkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan formal saat berbicara dengan dosen, terutama dalam situasi resmi. Hal ini menunjukkan rasa hormat kepada dosen sebagai pengajar dan figur otoritas di dunia akademik.

Hierki dalam komunikasi:

Dalam konteks pendidikan, terdapat pemisahan hierki antara dosen dan mahasiswa. Dosen dianggap sebagai otoritas dalam bidang akademik, sehingga mahasiswa seringkali berperan sebagai pendengar atau penerima informasi. Ini mempengaruhi jenis dan cara komunikasi yang dilakukan. Peran dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing. Dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing akademik. Dalam hal ini, tindak tutur dosen lebih banyak berfokus pada memberikan pengarahan atau bimbingan untuk membantu mahasiswa memahami materi atau menyelesaikan tugas akademik.

(Sutarini et.al.2021) di Universitas Muslim Nusantara Al-Waashliyah dapat diidentifikasi lima jenis tindak tutur ilokusi dalam interaksi dosen dan mahasiswa seperti deklaratif, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Mengungkapkan keyakinan ataupun pernyataan tentang suatu hal dalam pembelajaran daring mahasiswa dapat menunjukkan tindak tutur asertif melalui penyampaian tugas dan tanggapan terhadap materi yang diberikan adapula faktor yang mempengaruhi tindak tutur mahasiswa yaitu Latar belakang budaya dari mahasiswa itu sendiri misalnya dari berbagai daerah dapat membawa kebiasaan komunikasi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka dalam berinteraksi di kelas. Selain itu penggunaan bahasa dapat menjadi pengaruh kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing mempengaruhi kejelasan dan efektivitas tindak tutur mereka.

Hubungan dengan dosen mempengaruhi tingkat kedekatan atau formalitas antar dosen dan mahasiswa dapat berpengaruh dalam pilihan kata maupun gaya komunikasi.

HASIL

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, diperoleh hasil bahwa tindak tutur yang digunakan dalam proses komunikasi di kelas mencerminkan variasi yang dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan sosial, dan tujuan komunikasi. Adanya jenis tindak tutur yang dominan di kampus terutama dalam kelas yaitu, adanya tindak tutur direktif ini merupakan bentuk yang paling sering digunakan mahasiswa, terutama dalam bentuk pertanyaan atau permintaan penjelasan kepada dosen, seperti "Pak, bisa di jelaskan ulang meterinya?" atau "Izin untuk bertanya, Bu" Setelah itu adanya tindak tutur representatif, hal ini muncul saat mahasiswa menyampaikan jawaban. Pendapat, jawaban dan contohnya " Menurut saya, topik ini berkaitan dengan..." dan yang terakhir adalah tindak tutur ekspresif yaitu digunakan mahasiswa untuk menyampaikan rasa Terima kasih, Setuju, atau tidak setuju, seperti "Terima kasih, Bu". Atau " Saya kurang sependapat dengan ide itu".

Mahasiswa cenderung menggunakan strategi kesopanan, terutama dalam komunikasi dengan dosen. Mereka memilih bentuk bahasa formal dan menghargai status sosial lawan bicara. Ungkapan seperti "maaf", "Izin", dan "Mohon penjelasannya" sering muncul dalam interaksi. (Sugiyono, 2015) Mahasiswa cenderung menggunakan strategi kesantunan positif, seperti menggunakan sapaan, meminta izin sebelum berbicara, menghindari konfrontasi langsung. Namun, dalam diskusi kelompok kadang ditemukan gaya komunikasi yang lebih langsung atau informal, mencerminkan solidaritas antar mahasiswa. (Pratiwi & Syamsul

Wahyu, 2024) Tindak tutur komisif muncul dalam intensitas yang lebih rendah, namun tetap ditemukan dalam konteks ketika mahasiswa berkomitmen untuk melakukan sesuatu seperti menyanggupi prestasi atau janji untuk menyelesaikan tugas. Sementara itu, tindak tutur deklaratif sangat jarang ditemukan pada mahasiswa karena fungsi deklaratif umumnya merupakan kewajiban seorang dosen, seperti ketika menetapkan sebuah nilai atau memberikan izin. Selain jenis tindak tutur, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa umumnya menggunakan strategi kesantunan dalam berkomunikasi, terutama saat berinteraksi dengan dosen. (Situmorang, 2019) penggunaan sapaan yang sopan, permintaan izin sebelum berbicara, serta penghindaran gaya komunikasi yang konfrontatif menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menerapkan norma kesopanan dalam komunikasi formal. Namun, dalam konteks komunikasi antar mahasiswa, seperti diskusi kelompok, ditemukan gaya tuturan yang lebih santai pembawaannya dan langsung, mencerminkan kedekatan dan solidaritas sesama mahasiswa.

Adanya penggunaan bahasa campuran dalam berdiskusi kelompok, dimana mahasiswa menggunakan peralihan kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah (khususnya bahasa Jawa). Dalam hal ini menunjukkan kenyamanan dan kedekatan sosial dalam berkelompok kecil, meskipun dalam forum besar mereka kembali menggunakan bahasa Indonesia formal. Setelah itu adanya perbedaan gaya komunikasi yaitu dalam situasi formal seperti presentasi ataupun tanya jawab dengan dosen atau sesama teman, mahasiswa menggunakan struktur kalimat yang lebih teratur dan berbahasa sopan. Dan dengan dalam situasi informal atau diskusi kelompok lebih ke arah gaya bebas, spontan, dan tidak terlalu memperhatikan struktur kalimat baku.

Kemudian mahasiswa berpartisipasi aktif walaupun hanya beberapa mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dengan bertindak sebagai penanya, memberi tanggapan, dan memberikan penutup dalam komunikasi diskusi. Tetapi ditemukan juga mahasiswa yang cenderung pasif dan hanya menanggapi bila ditunjuk langsung. Kemudian kami menemukan bahwa mengenai tindak tutur antara mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, jelas, dan saling menghormati dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan perkembangan akademik mahasiswa. Faktor-faktor seperti peran hierki, penggunaan bahasa yang tepat, serta keterbukaan dalam diskusi sangat mempengaruhi kualitas interaksi yang terjadi. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi dan pembelajaran daring menjadi penting untuk memastikan komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan modern. Untuk itu, baik dosen maupun mahasiswa perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat, yang tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga memperkaya pengalaman akademik secara keseluruhan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya bagi dosen untuk mengadaptasi gaya komunikasi mereka dalam konteks daring dengan memberikan intruksi yang jelas dan terbuka serta merespon pertanyaan mahasiswa dengan cepat dan komprehensif. Mahasiswa yang merasa mendapat perhatian dari dosen di kelas menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan bahwa dalam konteks komunikasi akademik, perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel yang disesuaikan dengan karakteristik disiplin ilmu dan budaya akademik yang ada. Dosen yang lebih interaktif dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian atau perbaikan yang dapat membantu siswa lebih memahami arah penelitian dan menghindari kesalahan. Mahasiswa yang merasa terbuka untuk berdiskusi dengan dosen mengenai masalah yang mereka hadapi dalam penelitian merasa lebih siap dan termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya.



Gambar 1. Kondisi dan Situasi Kelas Pada Saat Perkuliahan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Muslim Nusantara al-Washliyah dalam berkomunikasi dikelas mencerminkan keberagaman fungsi bahasa dalam interaksi akademik. Mahasiswa secara aktif menggunakan tindak tutur representatif untuk menyampaikan informasi dan pendapat, serta tindak tutur direktif untuk bertanya atau meminta klarifikasi kepada dosen maupun sesama mahasiswa. Dengan demikian, tindak tutur yang muncul dalam kelas tidak hanya merefleksikan kemampuan berbahasa mahasiswa, tetapi juga menggambarkan bagaimana mereka membangun relasi sosial, menyesuaikan diri dengan norma akademik, serta mengambil peran dalam dinamika pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh individu yang berpartisipasi dalam proses mempublikasikan penelitian kami yang berjudul Tindak Tutur Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dalam Berkomunikasi dikelas. Sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Djojodibroto, Rahardjo Darmato. 2004. Tradisi Kehidupan Akademik. Yogyakarta: Galang Press Group.

- Effendy, Onong Uchjana. 2000. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Ariyanti, Lita Dwi, and Ida Zulaeha. "Tindak Tutur Ekspresif Humanis Dalam Interaksi Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2017): 111–22.
- Vardiansyah, Dani. 2008. Filsafat Ilmu Komunikasi. Jakarta : Indeks
- Pratiwi & Syamsul Wahyu, 2024; Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara & Situmorang, 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara & Situmorang (2019)
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015.
- Sulastriana, E. (2017). Sikap Bahasa dan Pemilihan Bahasa Mahasiswa Urban di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2). <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/648/605> Suwito. (1985). *Sociolinguistics: Pengantar Awal*. Fakultas Sastra Universitas. Sebelas Maret.
- Maspuroh, U., Sidiq, I., & Pauzan, A. R. (2021). Analisis Sikap Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Angkatan 2019/2020 sebagai Bentuk Pemertahanan Bahasa Indonesia.
- Handayani, P. G., Yuca, V., Hidayat, H., Hariko, R., & Febriani, R. D. (2021). Kajian Self Adjustment pada Mahasiswa Kelas Internasional. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1)
- Nurfaizah, N., Muliadi, M., & Andi Puspitasari, A. (2023). Peran Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas XI SMAN 1 Bantaeng. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 11(1).
- TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UMN AL WASHLIYAH | Sutarini | *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa dan Sastra*
- Wijana, I Dewa Putu. 1997. Linguistik, Sociolinguistik, dan Pragmatik. *Makalah Dalam Temu Ilmiah Bahasa Dan Sastra di Balai Bahasa*: Yogyakarta
- Zamzani. 2007. Kajian Sosiopragmatik. Yogyakarta: Cipta Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya